

Accepted: Oktober 2025	Revised: November 2025	Published: Desember 2025
---------------------------	---------------------------	-----------------------------

## **PERAN KEPALA MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SUPERVISOR PADA PROFESIONALITAS GURU DI MAN 4 KEDIRI**

**Roizatul Faruk**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

email: [roizatulfakir@gmail.com](mailto:roizatulfakir@gmail.com)

**Muhammad Muslihuddin**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

email: [muslihuddin665@gmail.com](mailto:muslihuddin665@gmail.com)

**Zahirotul Kamiliyah**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

email: [zahirotulkamiliyah@uit-lirboyo.ac.id](mailto:zahirotulkamiliyah@uit-lirboyo.ac.id)

### ***Abstract***

*Education plays a crucial role in shaping quality human resources, where teachers, as the spearhead, require continuous development. This study aims to analyze the role of the madrasah principal as a supervisor in enhancing teacher professionalism at MAN 4 Kediri. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and document studies. Data validity was ensured using technique and source triangulation. The results show that the madrasah principal performs a supervisory role not only as an overseer but also as a mentor, motivator, and facilitator. The implemented supervision strategies include classroom observation, evaluation of teaching tools, evaluation meetings, discussion forums, as well as training and workshops. The impact of supervision is evident in teacher professionalism encompassing pedagogical, professional, social, and personal competencies, as well as in the overall improvement of education quality. The educational and collaborative supervision by the madrasah principal plays a vital role in teacher professionalism and learning quality. Suggestions include that the madrasah principal should continue to develop varied supervision approaches and that teachers should be active in self-development.*

**Keywords:** *Educational Supervision, Madrasah Principal, Teacher Professionalism, Learning Quality*

### **Abstrak**

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, di mana guru sebagai ujung tombak memerlukan pembinaan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 4 Kediri. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan peran supervisi tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina, motivator, dan fasilitator. Strategi supervisi yang diterapkan meliputi observasi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, rapat evaluasi, forum diskusi, serta pelatihan dan workshop. Dampak supervisi terlihat pada profesionalisme guru yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Supervisi kepala madrasah yang bersifat edukatif dan kolaboratif berperan penting pada profesionalitas guru dan mutu pembelajaran. saran yang dapat disampaikan supaya kepala madrasah terus mengembangkan variasi pendekatan supervisi dan guru aktif dalam pengembangan diri.

**Kata Kunci:** Supervisi Pendidikan, Kepala Madrasah, Profesionalitas Guru, Mutu Pembelajaran.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, di mana melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik, khususnya guru.

Guru menempati posisi sentral dalam proses pendidikan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Kompetensi guru yang baik akan berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Profesionalisme guru mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, serta integritas dan etika profesi. Namun dalam prakteknya, upaya peningkatan profesionalitas guru di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengembangan perangkat pembelajaran yang belum optimal, pemanfaatan teknologi yang kurang, dan metode mengajar yang monoton. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah melalui supervisi pendidikan, yaitu proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga mencakup pembinaan, pemberian motivasi, dan fasilitasi bagi guru. Supervisi yang baik bersifat konstruktif, membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka, serta memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, termasuk penyusunan jadwal, penentuan instrumen, observasi di kelas, dan pemberian umpan balik yang membangun.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, supervisi melalui kunjungan kelas, wawancara, dan pelatihan mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru dan kualitas pembelajaran. Demikian pula di SMA Terbuka Kota Kediri, supervisi dengan bimbingan intensif, pelatihan TIK, dan rapat evaluasi rutin membuat guru lebih terampil dalam mengelola pembelajaran dan lebih kreatif dalam menyusun perangkat ajar. Meskipun demikian, tidak semua sekolah mampu melaksanakan supervisi secara optimal karena kendala seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya instrumen supervisi terstandar, dan minimnya tindak lanjut.

Dalam konteks madrasah, supervisi memiliki kekhasan tersendiri karena selain mengacu pada standar pendidikan nasional, juga mempertimbangkan aspek nilai-nilai keislaman. Hal ini membuat peran kepala madrasah menjadi lebih kompleks, karena ia harus membina guru dalam aspek pedagogik sekaligus pembinaan akhlak peserta didik. MAN 4 Kediri sebagai salah satu Madrasah Aliyah Negeri memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi yang unggul secara akademik dan religius. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan guru-guru yang profesional dan mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Kepala madrasah di MAN 4 Kediri memegang peranan kunci dalam membina guru agar profesional melalui supervisi yang dapat memantau proses pembelajaran, memberikan arahan, serta mengadakan pelatihan yang relevan.

Berdasarkan observasi awal, supervisi di MAN 4 Kediri dilaksanakan secara terjadwal dan insidental. Supervisi terjadwal dilakukan setiap semester, sementara supervisi insidental dilakukan bila ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan kepala madrasah memberikan pembinaan yang lebih tepat sasaran. Namun dalam prakteknya masih terdapat tantangan seperti perbedaan tingkat kompetensi antar guru, kesibukan administratif, dan keterbatasan sumber daya pendukung. Kondisi ini menuntut kepala madrasah untuk mengoptimalkan perannya agar supervisi yang dilakukan benar-benar berdampak pada peningkatan profesionalitas guru.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kepala madrasah di MAN 4 Kediri menjalankan perannya sebagai supervisor, strategi apa yang digunakan, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap profesionalitas guru. Secara khusus, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan: (1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru? (2) Bagaimana strategi supervisi yang diterapkan? (3) Bagaimana profesionalisme guru setelah dilaksanakan supervisi? (4) Bagaimana dampak supervisi terhadap peningkatan mutu pendidikan? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai supervisi kepala sekolah dan profesionalitas guru. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pihak madrasah dan instansi terkait untuk meningkatkan mutu supervisi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan berkelanjutan di lingkungan madrasah aliyah.

Penelitian ini juga memiliki urgensi dalam konteks perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai institusi pendidikan berciri khas Islam, madrasah dituntut tidak hanya unggul dalam aspek akademik umum, tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Guru di madrasah, oleh karena itu, memikul tanggung jawab ganda: sebagai pengajar bidang studi dan sekaligus sebagai pembina akhlak peserta didik. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah harus dapat menyentuh kedua aspek tersebut secara integral. Dengan menganalisis peran dan strategi

supervisi di MAN 4 Kediri, penelitian ini berupaya menawarkan model supervisi yang holistik, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik-profesional guru, tetapi juga memperkuat dimensi kepribadian dan spiritual mereka sebagai pendidik dalam lingkungan madrasah. Pada akhirnya, kontribusi praktis penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya budaya mutu dan pembelajaran berkelanjutan di MAN 4 Kediri dan madrasah aliyah lain pada umumnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Kediri pada tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena peran kepala madrasah sebagai supervisor secara mendalam. Penelitian bersifat naturalistik, dilakukan dalam kondisi wajar tanpa manipulasi variabel, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan supervisi dan proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala madrasah sebagai informan kunci dan guru sebagai informan pendukung, serta dokumentasi. Data sekunder meliputi dokumen resmi madrasah seperti profil, visi-misi, program kerja supervisi, instrumen supervisi, laporan hasil supervisi, dan literatur relevan. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan peran dan pengalaman langsung dalam proses supervisi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui tiga metode. Observasi difokuskan pada interaksi supervisi di kelas dan kegiatan pembinaan, menggunakan pedoman observasi yang memuat indikator peran supervisor, pelaksanaan supervisi akademik, profesionalitas guru, dan prinsip-prinsip supervisi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur dengan pedoman yang mengarah pada eksplorasi peran kepala madrasah, strategi supervisi, dampaknya terhadap kompetensi guru, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi melengkapi data melalui analisis dokumen tertulis madrasah yang terkait dengan pelaksanaan supervisi.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui tiga tahap berkelanjutan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari lapangan. Tahap penyajian data menyajikan informasi yang telah terorganisir dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk memudahkan penarikan pola. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan verifikasi berulang melalui pengecekan konsistensi data dan konfirmasi dengan informan. Validitas data dijamin melalui empat teknik triangulasi. Triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala madrasah, guru, dan dokumen. Triangulasi teknik dengan mengkonfirmasi kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dengan pengumpulan data pada periode berbeda selama supervisi terjadwal dan insidental. Member check dilakukan dengan mengkonfirmasi interpretasi data kepada informan untuk menghindari kesalahpahaman. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap sistematis. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal, kajian literatur, penyusunan instrumen, dan perizinan. Tahap pelaksanaan meliputi observasi awal, wawancara mendalam, observasi kegiatan supervisi, dan pengumpulan dokumen pendukung. Tahap analisis data dilakukan secara simultan selama dan setelah pengumpulan data. Tahap penulisan laporan menghasilkan skripsi dengan sistematika lengkap dari pendahuluan hingga kesimpulan. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang valid dan komprehensif mengenai praktik supervisi di MAN 4 Kediri.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 4 Kediri, kepala madrasah menjalankan peran supervisi yang tidak hanya terbatas pada pengawasan administratif, tetapi lebih sebagai pembina, motivator, dan fasilitator. Supervisi yang dilakukan bersifat edukatif dan humanis, di mana guru merasa dibimbing bukan sekadar diawasi. Hal ini terlihat dari kegiatan pemantauan perangkat pembelajaran, observasi kelas, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini sejalan dengan teori Sahertian yang menyatakan bahwa supervisi pada dasarnya adalah usaha memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dan kualitas belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah menerapkan berbagai strategi supervisi yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Strategi tersebut meliputi observasi kelas untuk menilai proses pembelajaran secara langsung, evaluasi perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, penyelenggaraan forum diskusi dan rapat evaluasi, serta pelatihan dan workshop untuk pengembangan kompetensi guru. Seorang wakil kepala bidang kurikulum menambahkan bahwa biasanya setelah supervisi, guru-guru diminta untuk membuat refleksi pembelajaran dan dalam rapat evaluasi dibahas bersama apa yang bisa diperbaiki. Strategi ini sesuai dengan pandangan Glickman yang menyebutkan bahwa supervisi akademik yang efektif harus menekankan pada bantuan langsung dalam perbaikan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru di MAN 4 Kediri. Guru-guru menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam empat kompetensi utama. Dalam kompetensi pedagogik, guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi. Pada kompetensi profesional, penguasaan materi ajar semakin mendalam didukung dengan partisipasi aktif dalam MGMP dan pelatihan. Dari aspek kompetensi sosial, hubungan antara guru dengan siswa dan rekan kerja terjalin lebih harmonis, sementara dalam kompetensi kepribadian, guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan yang lebih baik. Seorang guru mata pelajaran menyampaikan bahwa setelah ada supervisi, mereka menjadi lebih disiplin dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan lebih kreatif dalam mengajar.

Dampak supervisi juga terlihat pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dimana guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Iklim kerja di madrasah menjadi lebih kondusif dengan terbukanya komunikasi dua arah antara kepala madrasah dan guru. Yang tidak kalah penting, motivasi dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seorang siswa menyatakan bahwa sekarang pelajaran lebih menyenangkan karena guru sering mengajak diskusi atau membuat kelompok belajar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sergiovanni yang menekankan bahwa supervisi yang efektif akan memberikan dampak tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa melalui peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di MAN 4 Kediri telah dilaksanakan secara optimal dengan pendekatan yang edukatif dan pengembangan. Strategi supervisi yang kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan profesional terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh. Peningkatan profesionalisme guru ini pada akhirnya berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu

supervisi dan perlunya pendekatan berbeda bagi guru senior. Secara keseluruhan, supervisi kepala madrasah telah berperan penting dalam menciptakan siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan di MAN 4 Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah MAN 4 Kediri menjalankan peran supervisi secara komprehensif, tidak hanya sebagai pengawas administratif, tetapi lebih sebagai pembina, motivator, dan fasilitator. Dalam wawancara, kepala madrasah menyatakan: “Supervisi yang kami lakukan bukan hanya menilai administrasi pembelajaran, tetapi lebih kepada bagaimana guru mampu mengajar dengan baik, berinovasi, dan berinteraksi positif dengan siswa.” Peran ini sejalan dengan teori Sahertian yang menekankan supervisi sebagai layanan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar.

Kepala madrasah menerapkan berbagai strategi supervisi yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Strategi tersebut meliputi: pertama, observasi kelas langsung untuk menilai proses pembelajaran; kedua, evaluasi perangkat pembelajaran seperti RPP dan media ajar; ketiga, penyelenggaraan rapat evaluasi dan forum diskusi guru; serta keempat, pelatihan dan workshop untuk pengembangan kompetensi. Salah satu wakil kepala bidang kurikulum menambahkan bahwa setelah supervisi, guru-guru diminta membuat refleksi pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan konsep supervisi modern Glickman dan Sergiovanni yang berorientasi pada pengembangan profesional guru.

Profesionalisme guru di MAN 4 Kediri menunjukkan peningkatan signifikan setelah mengikuti program supervisi. Peningkatan ini terlihat dalam empat kompetensi utama, hal ini terlihat dari, pertama, peningkatan kompetensi Pedagogik: Guru lebih terampil dalam menyusun RPP dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif. kedua, peningkatan kompetensi Profesional: Penguasaan materi ajar semakin mendalam, didukung partisipasi aktif dalam MGMP dan pelatihan. ketiga, peningkatan kompetensi Sosial: Interaksi guru dengan siswa dan rekan kerja lebih harmonis dan kolaboratif. dan keempat, peningkatan kompetensi Kepribadian: Guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan yang lebih baik.

Supervisi kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di MAN 4 Kediri. Dampak tersebut dapat dilihat pada, pertama, meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. kedua, terciptanya iklim kerja yang kondusif dan komunikasi yang terbuka antara pimpinan dan guru. ketiga, Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat pendapat Purwanto dan Sergiovanni bahwa supervisi yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

## **Penutup**

Kepala madrasah MAN 4 Kediri berperan efektif sebagai supervisor edukator dan motivator. Strategi supervisi kolaboratif—observasi, diskusi, dan pelatihan—berdampak signifikan pada peningkatan profesionalisme guru dalam empat kompetensi utama. Pada gilirannya, hal ini meningkatkan mutu pembelajaran, iklim kerja, dan hasil belajar siswa. Supervisi yang berkesinambungan terbukti krusial bagi peningkatan mutu pendidikan madrasah secara holistik.

**Daftar Pustaka**

- Ardiansyah, E. (2024). *Peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Terbuka Kota Kediri*. IAIN Kediri: Skripsi
- Daresh, J. C. (2001). *Supervision as proactive leadership*. Waveland Press.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Faruk, R., & Mustajib. (2023). Pengembangan Model Manajemen Transformatif Pondok Pesantren. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 136–152.
- Fatimah, S. (2019). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 210.
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Standar nasional pendidikan*. Kemendikbud.
- Kunandar. (2011). *Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Rajawali Press.
- Kurniawan, dkk. (2024). Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah aliyah (MAS) di Kecamatan Narmada. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 89.
- Kurniawati, D. (2020). Supervisi kepala sekolah di SMA Terbuka Kota Kediri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(1), 15.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Cirebon: Alfabeta.

**Journal Salimiya**: Vol. 6, No.4, Desember 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of **Journal Salimiya** is the property of **Journal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>